

## **Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia**

**Asiah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

**Zamroni**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

**\*Muhammad Khairul Rijal**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

**\*Correspondence :** [rijalforza@gmail.com](mailto:rijalforza@gmail.com)

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Asiah, Zamroni, Muhammad Khairul Rijal., "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia," *BENJOLE*, 2(2), 170-185.

---

### **Abstrak**

Bahasa Arab menjadi instrumen pembelajaran utama, khususnya dalam memahami sumber-sumber utama ajaran Islam. Nilai kesusastraannya yang tinggi dan statusnya sebagai bahasa Al-Quran, menambah nilai lebih bahasa Arab daripada bahasa yang lainnya, khususnya bagi umat Islam. Bahasa Arab tidak dapat dipahami tanpa pemahaman yang mendalam tentang ilmu nahwu. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*). Untuk menguasai keempat keterampilan di atas mutlak diperlukan ilmu nahwu. Melihat posisi strategis nahwu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, maka Pembelajaran nahwu menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja problematika dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 2 program keagamaan (MAN-PK) Samarinda. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data adalah pendidik ilmu nahwu dan peserta didik Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda ada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun problematika pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda terdiri dari beberapa faktor yakni faktor peserta

didik berupa perbedaan latar belakang pendidikan dan kurangnya minat belajar peserta didik, berikutnya dari faktor pendidik yaitu karena rendahnya profesionalisme guru, sedangkan faktor bahan ajar yaitu kitab yang digunakan tidak tuntas dipelajari dan faktor waktu belajar yang sangat terbatas.

**Kata Kunci :** Problematika, Pembelajaran Nahwu, Bahasa Arab

## **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan hubungan dan menumbuhkan pemahaman antar budaya. Pikiran seseorang akan tampak jelas melalui bahasa (sebagai medianya), bahasa bertugas mengungkapkan pikiran manusia baik yang berkaitan dengan ranah kognitif, emosi, perasaan atau keinginannya. Di samping itu, bahasa juga menjadi alat efektif komunikasi individu dengan individu lainnya.<sup>1</sup> Salah satu bahasa internasional dengan penutur yang banyak di dunia adalah bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Sebab, bahasa Arab merupakan alat komunikasi dan informasi sekaligus menjadi kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.<sup>2</sup> Selain itu, bahasa Arab menjadi instrumen pembelajaran utama, khususnya dalam memahami sumber-sumber utama ajaran Islam. Nilai kesusastraannya yang tinggi dan statusnya sebagai bahasa Al-Quran, menambah nilai lebih bahasa Arab daripada bahasa yang lainnya, khususnya bagi umat Islam. Allah SWT berfirman dalam surah Az- Zukhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemah: “*Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.*”

Makna ayat di atas menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki banyak sekali keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Salah satu keistimewaan dari bahasa Arab adalah *Lughatul Qur’an* yaitu bahasa Al-Qur’an. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa keagamaan di mana lebih dari satu milyar muslim di seluruh dunia menggunakannya dalam ritual ibadah sehari-hari.<sup>3</sup>

Bahasa Arab tidak dapat dipahami tanpa pemahaman yang mendalam tentang ilmu nahwu. Kaidah-kaidahnya sangat jauh berbeda dengan kaidah pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Untuk membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan *syakl* (*fathah, kasroh, dhomah* atau *sukun*). Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat tersebut (ilmu nahwu) dan kemampuan untuk dapat menentukan bentuk kata

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid Abdullah (Univ. Thantha) Abdullah al-Gali (Univ. Malik Su’ud), Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab, ed. Yuan Acitra, I (Padang: Akademia Permata, 2012), hlm. 16-17.

<sup>2</sup> Nailis Sa’adah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon,” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>.

<sup>3</sup> Fuad Munajat, “Pembelajaran Nahwu Dalam Perspektif Fungsional,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2015).

<sup>4</sup> Gany Fitriani, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas,” *Skripsi*, 2021.

tersebut (ilmu sharaf).<sup>5</sup> Dengan menguasai ilmu Nahwu, maka seseorang dapat mudah mempelajari gramatikal bahasa Arab, terutama untuk keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Ilmu nahwu sangat penting dan menjadi wasilah (penghubung) atau jembatan bagi ilmu-ilmu agama yang lainnya seperti ilmu Tauhid, Fikih, Hadist, Tafsir dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Melihat posisi strategis nahwu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, maka Pembelajaran nahwu menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari di lembaga pendidikan Islam<sup>7</sup> tak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri 2 program keagamaan (MAN-PK) Samarinda. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melihat apa saja problematika dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 2 program keagamaan (MAN-PK) Samarinda. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan keagamaan agar dapat mengidentifikasi serta mengatasi berbagai problematika pembelajaran nahwu sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

## **B. Kajian Teori**

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*).<sup>8</sup> Untuk menguasai keempat keterampilan di atas mutlak diperlukan ilmu nahwu.<sup>9</sup> Ilmu Nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kalimat-kalimat dalam bahasa Arab,<sup>10</sup> dan perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan *i'rab*, struktur kalimat, serta bentuk kalimat.<sup>11</sup> Penguasaan kaidah-kaidah nahwu merupakan sarana untuk berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran tentang bahasa.<sup>12</sup> Ilmu nahwu mempelajari isi bahasa dengan memperhatikan suara yang jatuh (*Syaki huruf*) pada akhir setiap kata dan menentukan posisi kata tersebut dalam susunan kalimat. Ketika kita salah menentukan *syaki* akhir maka akan sangat berpengaruh terhadap terjemah dan selanjutnya berakibat fatal terhadap penentuan hukum.<sup>13</sup> Dengan belajar nahwu siswa diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Rodliyah Zaenuddin, "Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadiin Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon," *Holistik* 13, no. June (2012), hlm. 97.

<sup>6</sup> (بنجرماسين: توكو بوكو مورني، ١٩٨٨) اسعاف الطالبين في علم النحو، الشيخ محمد شكري أونس، hlm.3-4.

<sup>7</sup> Heny Kusmawati dan Anista Ika Surachman, "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019).

<sup>8</sup> Haniah Haniah, Syakir Hidayat, and Sabaruddin Garancang, "Al Kitab Al Dirasi Al'Arabiyah Baina Yadaik," (الطموحات) *EL-THUMUHAT* 2, no. 1 (2019): 25-37.

<sup>9</sup> Ali Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis Dan Aplikatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

<sup>10</sup> Achmad Sunarto Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Terjemah Qowaidul Lughoh* (Surabaya: Al-Hidayah, n.d.), hlm.1.

<sup>11</sup> Misbah Musthofa, *Terjemah Matan Jurumiyah* (Bangilan, Tuban: Al-Balaghah, 2014), hlm. 6.

<sup>12</sup> Abdul Hamid, Bisri Mustofa, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Imam Muslimin (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm.71.

<sup>13</sup> Muhammad Haris Zubaidillah, *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa* (Amuntai, Kalimantan Selatan, 2017), hlm. 1.

## Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia

membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.<sup>14</sup>

Ibnu Salam mengatakan bahwa Abu al-Aswad adalah orang pertama yang meletakkan dasar ilmu bahasa Arab. Hal itu dilakukannya ketika ia melihat *lahn* mulai mewabah di kalangan orang Arab.<sup>15</sup> Ketika itu banyak orang yang keliru dalam membaca al-Qur'an, terutama umat Islam non-Arab. Lama kelamaan, karena khawatir kesalahan itu akan semakin mewabah Ziad bin Abi Sufyan meminta Abu al-Aswad untuk mencari solusi yang tepat. Abu al-Aswad menemukan jalan, yaitu dengan memberi tanda baca dalam Al-Qur'an. Karena tanda baca itu berupa titik-titik, maka dikenal dengan sebutan *naqth al-i'rab* (titik penanda i'rab).<sup>16</sup> Abu al-Aswad Ad-Duali kemudian meminta izin kepada Ziyad bin Abi, Gubernur Bashrah, untuk menulis buku tentang dasar-dasar kaidah bahasa Arab.<sup>17</sup>

Dalam menerapkan pembelajaran ilmu nahwu bagi orang Indonesia, tentu banyak hambatan yang dihadapi karena melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi.<sup>18</sup> Interaksi pendidik dengan peserta didik<sup>19</sup> dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>20</sup> Peserta didik mengalami proses belajar untuk memperoleh tujuan belajar<sup>21</sup> sehingga guru harus memanfaatkan hal tersebut dalam proses belajar.<sup>22</sup> Disanalah proses pertukaran informasi antara guru dan siswa.<sup>23</sup> Pengajar berperan sebagai pengantar dan penyampai materi bahan ajar<sup>24</sup> untuk membelajarkan siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".<sup>25</sup>

---

<sup>14</sup> Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon."

<sup>15</sup> Ibnu Salam, *Thabaqatu Fuhuli Al-Syu'ara* (Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.).

<sup>16</sup> Anwar Abd. Rahman, "Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya," *Jurnal Adabiyah X*, no. 1 (2010).

<sup>17</sup> Syaqui Dlaif, *Al-Madarisun Al-Nahwiyyah* (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), hlm.15.

<sup>18</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017); Nasir & Rijal, *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia*, 2020.

<sup>19</sup> Mahendra Eka Putra, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>; Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015).

<sup>20</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung (Pustaka Setia, 2012); Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010); Mulyono, "Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global" (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

<sup>22</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 340.

<sup>23</sup> Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum: dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3*, no. 1 (2022), hlm. 1-12, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.

<sup>24</sup> Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hlm. 115.

<sup>25</sup> Nasir & Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis Dan Praktis* (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2020).

## Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi pembelajaran.<sup>26</sup> Perencanaan dilakukan untuk membantu menciptakan hasil yang diharapkan<sup>27</sup> melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>28</sup> Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>29</sup> Dalam pembelajaran nahwu harus memperhatikan komponen-komponen seperti guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>30</sup> Bahan Ajar adalah salah satu hal yang sangat urgen dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Adapun bahan ajar ilmu nahwu yang biasa di ajarkan di lembaga pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu kitab *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Mutammimah* dan *Alfiyah*. Urutan mengkaji kitab nahwu biasanya setelah *Jurumiyah* yaitu *Imrithi* (versi *Jurumiyah* dalam bentuk bait-bait sajak), dan kemudian lagi kitab syarah yang lebih mendetil, *Mutammimah*, atau langsung ke *Alfiyah*.<sup>32</sup> Terdapat dua metode yang seringkali digunakan dalam pembelajaran nahwu yaitu metode *qiyasi* dan metode *istiqraily*.<sup>33</sup>

Setelah proses pembelajaran, perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran fungsinya untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran.<sup>34</sup> Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>35</sup> Evaluasi dapat memberikan laporan hasil

---

<sup>26</sup> Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" 03, no. 2 (2022).

<sup>27</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017); Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>28</sup> Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran," 2019, hlm 8.

<sup>29</sup> Muhammad Khairul Rijal Muhammad Nasir, Saifun Nizar Alkhury, "Desain Model Bahan Ajar Berbasis Elektronik Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelas Bawah Di Indonesia," *FENOMENA: Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2021): 1-24, <https://doi.org/http://doi.org/10.21093/fj.v0i01.3085>; Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur."

<sup>30</sup> H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016); Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran."

<sup>31</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, IAIN Pekalongan Press, 2017; M. K. Rijal, "Education Policy Analysis: Effectiveness and Efficiency of TNI Empowerment as Teachers in 3 T Area (Frontier, Remote, Underdeveloped)," *Pendak Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2021): 17-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v6i1.694>.

<sup>32</sup> Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning," *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>.

<sup>33</sup> Dicky Nathiq Nauri, "Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Semberjaya Kabupaten Lampung Barat" (2018); A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 28.

<sup>34</sup> Dicky Nathiq Nauri, "Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Semberjaya Kabupaten Lampung Barat" (2018), hlm. 27.

<sup>35</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: Unissula Press, 2013); Muhammad Khairul Rijal, "Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Ayat-Ayat Seruan 'يا أيها الناس' (Wahai Manusia)," *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2154>.

pembelajaran.<sup>36</sup> Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik.<sup>37</sup>

Kajian terdahulu menunjukkan problematika yang muncul dalam pembelajaran nahwu antara lain karena faktor sarana<sup>38</sup>, faktor siswa, faktor instruktur<sup>39</sup>, masalah teknik pembelajaran, aspek media pembelajaran, materi ajar yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik,<sup>40</sup> alokasi waktu<sup>41</sup> dan pertimbangan fasilitas.<sup>42</sup> Bahkan ada beberapa dari siswa yang tidak tertarik belajar nahwu karena menganggap itu sulit untuk dipelajari karena banyaknya kaidah nahwu yang harus di pahami dan penerapannya dalam membuat contoh kalimat dalam bahasa Arab.<sup>43</sup>

### **C. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu problematika pembelajaran nahwu di lembaga pendidikan di Indonesia dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.<sup>44</sup> Data bersifat deskriptif hasil wawancara serta mengamati dokumen dan sikap seseorang.<sup>45</sup> Peneliti mengumpulkan sumber data dengan bertemu secara langsung dengan informannya, yakni guru mata pelajaran nahwu dan peserta didik Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Data sekunder ialah data yang didapatkan tidak secara langsung pada peneliti, seperti data yang diperoleh melalui dokumen atau orang lain.<sup>46</sup> Informasi tersebut ditemukan dari media dan alat lainnya yang berkaitan mengenai tentang problematika pembelajaran Nahwu di program keagamaan bagi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Data atau informasi yang didapatkan berupa dokumen atau arsip yang ada di

---

<sup>36</sup> Sahrah, "Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Quran Wa Al Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA XVI*, no. 2 (2017); Muhammad Nasir, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal, "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum at General Higher Education in Indonesia," *Ta'dib* 24, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.

<sup>37</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, Op. Cit, hlm. 251

<sup>38</sup> Abu Said, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Jurumiyah Jawan Kelas Satu Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara," *Skripsi*, 2019; Noviana, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK Di SMK Taruna Jaya Gresik," *Spikologi Pendidikan*, no. 1 (2011).

<sup>39</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>40</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 1–88.

<sup>41</sup> Fitriani, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas."

<sup>42</sup> Suaib, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju," *Skripsi*, 2018.

<sup>43</sup> Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda, pada tanggal 27 November 2022.

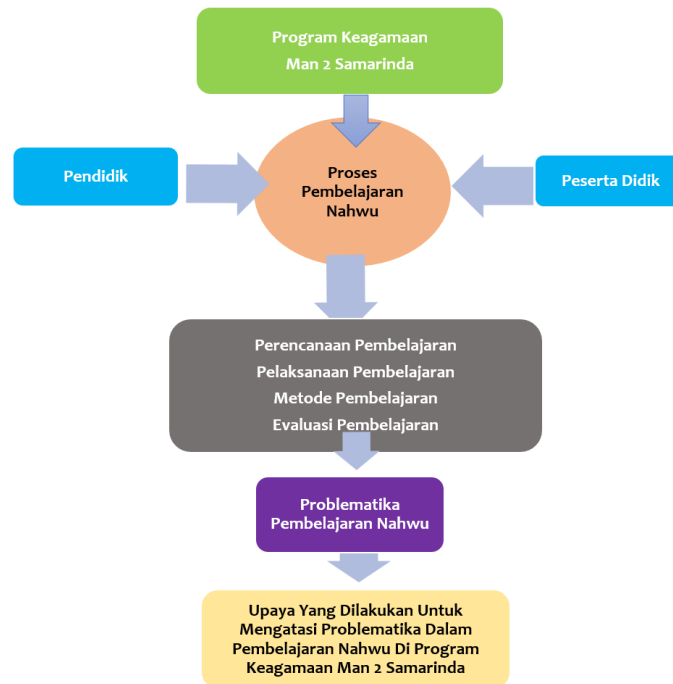
<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.338.

<sup>45</sup> Emriz, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.175.

<sup>46</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.368.

## Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia

lapangan, sumber literatur dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara untuk mendapatkan hasil data dari informasi secara fakta untuk memperoleh tujuan penelitian.<sup>47</sup> Selain itu observasi untuk melihat dan merekam serangkaian perilaku yang berkaitan dengan problematika pembelajaran nahwu.<sup>48</sup> Keabsahan data diuji melalui Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.<sup>49</sup> Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

### D. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran Nahwu di MAN 2 Samarinda Program Keagamaan telah memenuhi siklus proses pembelajaran seperti gambar di bawah ini.



<sup>47</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015; Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mittachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019); Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 274.

Gambar 2. Siklus Pembelajaran Nahwu

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran nahwu dari aspek perencanaan pembelajaran di program keagamaan ialah bahwa guru mata pelajaran nahwu tidak membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tetapi guru hanya berpedoman menggunakan kitab saja dan tidak ada target dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik hanya saja tergantung kepada waktunya. Namun secara tidak tertulis tentu para guru mata pelajaran nahwu sudah memiliki persiapan-persiapan berupa materi dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>50</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran menjadi rujukan yang akan dijadikan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika guru melakukan persiapan-persiapan sebelum memulai proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran nahwu, seorang guru perlu menyusun perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda menggunakan kitab kuning seperti kitab *Al-Jurumiyah*, *Imrithi* dan *Alfiyah*. Pelaksanaan pembelajaran nahwu di program keagamaan berlangsung setiap malam Sabtu. Pembelajaran nahwu dilaksanakan di ruang kelas dengan ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas lainnya seperti meja, kursi, papan tulis, spidol dan beberapa fasilitas lainnya. Pelaksanaan pembelajaran nahwu di program keagamaan dimulai dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik, serta menyanyikan nadzom-nadzom atau syair sebelum masuk ke pembelajaran. Untuk kelas X tidak ada syair khusus tetapi berbeda dengan kelas XI dan XII. Untuk kelas XI menyanyikan nadzom *Imrithi* dan untuk kelas XII menyanyikan nadzom *Alfiyah*. Setelah itu, di pertengahan pembelajaran atau biasanya di akhir pembelajaran ada sesi tanya jawab bagi peserta didik yang ingin bertanya jika masih bingung atau belum faham mengenai materi yang di bahas. Kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang dipelajari.

Metode Pembelajaran yang digunakan bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan hafalan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan kaidah-kaidah nahwu seperti pengertiannya serta pembagian-pembagian dan contoh-contohnya. Metode tanya jawab biasanya digunakan setelah guru menjelaskan materi nahwu, tanya jawab dilakukan ketika di pertengahan pembelajaran atau biasanya di akhir pembelajaran. Metode diskusi merupakan metode interaksi antar peserta didik, biasanya digunakan ketika guru memberikan contoh-contoh kalimat yang berkaitan dengan materi yang di bahas, guru dan murid berdiskusi mengenai kira-kira contoh seperti apa yang benar dan

---

<sup>50</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1.

sesuai dengan materi atau kaidah tersebut. Metode hafalan biasanya digunakan untuk menghafal seperti amil-amil jazam atau amil nashob dan nadzom atau syair dalam kitab *imrithi* yang dilaksanakan setiap pertemuan di kelas minimal satu bait syair atau nadzom. Metode yang digunakan dalam mempelajari nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda sesuai dengan istilah Metode Qawa'id wa Tarjamah, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara terlebih dahulu menganalisis materi yang berkaitan dengan aturan atau kaidah bahasa Arab dalam hal kedudukan atau pola kalimat yang kemudian menerjemahkan kata per kata sesuai apa yang diajarkan. Terkadang pula dengan menerapkan kaidah-kaidah kedalam contoh kalimat dan dengan cara menghafal kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab nahwu.<sup>51</sup> Selain sesuai dengan Metode Qawa'id wa Tarjamah, metode *qiyasi* juga sesuai dengan seperti yang digunakan di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, yaitu cara mengajarkannya terlebih dahulu guru memaparkan kaidah-kaidah kepada muridnya kemudian disusul dengan pemberian contoh-contoh dalam bentuk pola kalimat yang diambil dari bahan bacaan.<sup>52</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Nahwu

Setelah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan telah dilakukan, maka harus ada evaluasi. Evaluasi adalah suatu pemberian penilaian yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Fungsinya adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran.<sup>53</sup> Evaluasi dalam pembelajaran nahwu dilakukan ialah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, menggunakan lisan dan tulisan. Untuk evaluasi menggunakan lisan yaitu tanya jawab secara langsung kepada peserta didik, biasanya dilakukan di pertengahan atau di akhir pembelajaran ketika guru sudah menjelaskan. Untuk evaluasi menggunakan tulisan biasanya diadakan ketika semesteran yaitu ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

### 4. Problematika Pembelajaran Nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, proses pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda tentunya memiliki beberapa problematika. Adapun problematika yang ada dilapangan dipicu oleh beberapa faktor, antara lain:

#### a. Faktor Peserta Didik

##### 1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan peserta didik sangat mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran nahwu terutama dalam memahami kaidah-kaidah dan tata bahasa dalam bahasa Arab, karena jika peserta didik sebelumnya sudah pernah belajar nahwu bisa dikatakan lebih mudah memahami kaidah-kaidah nahwu, sedangkan berbeda halnya dengan peserta didik yang belum pernah sama sekali belajar nahwu, mereka kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah nahwu.

---

<sup>51</sup> Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>52</sup> Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab."

<sup>53</sup> Dicky Nathiq Nauri, "Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Semberjaya Kabupaten Lampung Barat" (2018), hlm. 27.

Kenyataan di lapangan bahwa banyak dari peserta didik kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah ilmu nahwu seperti membedakan kalimat, membuat contoh kalimat dan menghafal huruf-huruf seperti *amil jazam* dan *amil nashab*. Mereka beranggapan bahwa nahwu itu sulit dipelajari, sedangkan apabila peserta didik dapat memahami kaidah-kaidah nahwu maka akan mudah setelahnya seperti membuat contoh, membedakan kalimat bahkan membarisi kalimat yang tidak ada harokatnya. Hal ini sebagaimana diperkuat oleh Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam kitabnya:

لذلك كان فهم النحو أمرا مهما جدا ؛ ولكن النحو في أوله صعبٌ وفي آخره سهل وقد مثل بيت من قَصَب وبابه من حديد، يعني: أنه صعبُ الدخول لكن إذا دخلت سهلَ عليك كلُّ شيء؛ ولهذا ينبغي للإنسان أن يحرص على تعلم مبادئه حتى يسهل عليه الباقي. ولا عبرة بقول مَنْ قَالَ: «إن النحو صعب» حتى يتخيل الطالب أنه لن يتمكن منه، فإنَّ هذا ليس بصحيح، ولكن ركز على أوله يسهل عليك آخره<sup>54</sup>

Beliau mengatakan bahwa memahami ilmu nahwu itu hal yg sangat penting, tetapi nahwu itu awalnya sulit di akhirnya mudah seperti misalnya sebuah rumah, rumah yg terbuat dari bambu dan pintunya dari besi, artinya sulit masuknya tetapi apabila sudah masuk maka akan mudah segala halnya. Seharusnya bagi setiap orang bersungguh-sungguh belajar permulaan ilmu nahwu ini sehingga menjadi gampang sisanya, dan tidak ada ungkapan yang mengatakan bahwa ilmu nahwu itu sulit hingga para pelajar membayangkan bahwa mereka tidak akan bisa memahami nahwu itu, maka pernyataan tersebut tidak benar tetapi fokus saja ke awalnya maka akan mudah akhirnya.

Adapun upaya dalam mengatasi problematika mengenai latar belakang pendidikan peserta didik ialah ketika seleksi masuk ke Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda harus lebih selektif lagi dan peserta didik yang belum pernah belajar nahwu sebelumnya harus lebih serius lagi dalam memahami nahwu misalnya mengulang-ulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan membaca kembali catatan-catatan atau belajar lewat youtube dan bisa menanyakan kepada teman-teman yang lebih faham.

#### 2) Kurangnya minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik sangat mempengaruhi dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran nahwu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rina Dwi Muliani dan Arusman dalam jurnalnya mengatakan minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap peserta didik karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> المكتبة العلمية بيروت) شرح الأجرمية، الشيخ محمد صالح العثيمين (n.d.), hlm 5.

<sup>55</sup> Rina Dwi Muliani dan Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, vol.2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dalam proses belajarnya. Adapun upaya dalam mengatasi problematika mengenai minat belajar peserta didik ialah dengan cara memberikan motivasi terkait pentingnya mempelajari ilmu nahwu dan merubah *mindset* mereka yang menganggap ilmu nahwu itu sulit sehingga peserta didik bersemangat untuk mempelajari ilmu nahwu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Takdir dalam jurnalnya mengatakan bahwa belajar tanpa motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, apalagi jika dalam diri orang yang belajar tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran dan guru yang mengajarkannya. Belajar yang sukses adalah yang melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun psikis.<sup>56</sup> Oleh karena itu, guru harus mendorong peserta didik untuk menyukai bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu yang akan berguna untuk kedepannya.

b. Faktor Pendidik

Peneliti menemukan bahwa rendahnya profesionalisme guru, dengan ditemukannya salah satu guru yang tidak pernah masuk ke kelas untuk memberikan pengajaran terhadap mata pelajaran nahwu di program keagamaan dikarenakan guru tersebut sedang mengikuti program profesi guru atau biasa disebut dengan (PPG), sehingga selama guru tersebut mengikuti program PPG tujuan pembelajaran tidak tercapai karena tidak adanya pembelajaran nahwu di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Adam yang di kutip oleh Agus Prayitno dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

*“profesionalisme dapat dilihat dari beberapa ciri salah satunya Responsibility (Tanggung jawab), maksudnya ialah dalam kontek ini guru harus bertanggung jawab atas dirinya, masyarakat dan tanggung jawab kepada Tuhan. Tanggung jawab dalam tiga aspek ini menuntut guru lebih bisa menunjukkan eksistensinya sebagai seorang yang memiliki profesi pengajar pendidik, pembimbing dan pelatih bukan hanya dalam transfer pengetahuan melainkan transfer nilai”.*<sup>57</sup>

Adapun upaya dalam mengatasi permasalahan di atas menurut peneliti ialah sebaiknya pihak program keagamaan MAN 2 Samarinda mencari guru pengganti sementara untuk dapat mengisi kekosongan kelas yang ditinggalkan oleh guru karena sedang mengikuti PPG. Tetapi guru yang nantinya menjadi pengganti harus menguasai ilmu nahwu agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan maksimal.

c. Faktor Bahan Ajar

Selesai (*khatam*) dalam mempelajari kitab nahwu sangat mempengaruhi peserta didik dalam memahami ilmu nahwu karena menurut ulama-ulama nahwu tahap awal dalam belajar ilmu nahwu harus selesai mempelajari kitab *Jurumiyyah*. Adapun upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran nahwu mengenai

---

<sup>56</sup> Takdir, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Naskhi* 2, no. 1 (2020); Ariski Nuril Indah, Isna Niah, and Muhammad Khairul Rijal, “Tantangan Dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2214>.

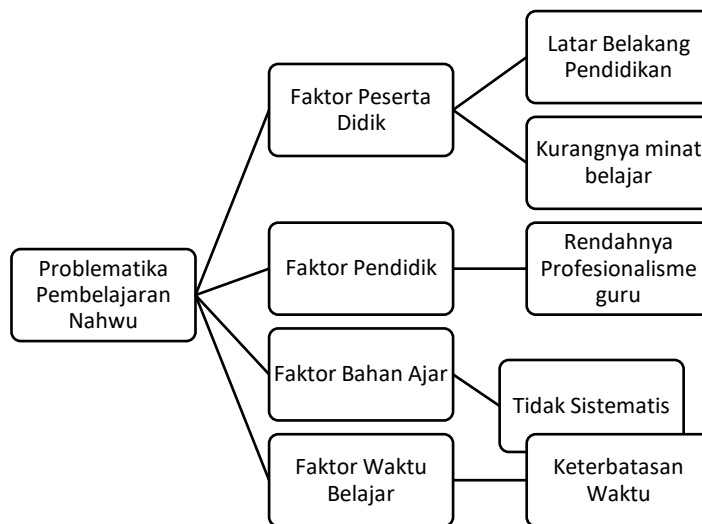
<sup>57</sup> Agus Prayitno, “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan* vol 1, no. 1 (2020), hlm. 22.

## Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia

bahan ajar yaitu dengan cara menyelesaikan mempelajari satu kitab terlebih dahulu setelah itu baru mempelajari kitab selanjutnya sesuai tingkatan kelas, karena jika kitab yang digunakan belum selesai dipelajari, kemudian jika naik kelas menggunakan kitab yang berbeda, hal ini sama saja dengan mengulang-ngulang materi atau pembahasan yang sama seperti sebelumnya.

### d. Faktor Waktu Belajar

Keterbatasan waktu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran nahwu, karena seperti yang kita ketahui bahwa ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa yang mencakup kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, sehingga dengan waktu yang sangat terbatas tidak memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran nahwu mengenai faktor keterbatasan waktu belajar ialah dengan cara menambah jadwal pembelajaran nahwu seminggu dua atau tiga kali agar lebih efektif.



Gambar 3. Problematika Pembelajaran Nahwu

## E. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda ada empat tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut ialah tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga komponen ini sangat terkait satu dengan yang lainnya sehingga tidak bisa dipisahkan karena merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran nahwu. Adapun problematika pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda terdiri dari beberapa faktor, yakni faktor peserta didik berupa perbedaan latar belakang pendidikan dan kurangnya minat belajar peserta didik, berikutnya dari faktor pendidik yaitu karena rendahnya profesionalisme guru, sedangkan faktor bahan ajar yaitu kitab yang digunakan tidak tuntas dipelajari dan faktor waktu belajar yang sangat terbatas. Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran nahwu di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Diantara upaya yang dilakukan yaitu harus lebih selektif lagi dalam penerimaan siswa baru, memberikan motivasi terkait pentingnya mempelajari ilmu nahwu serta merubah *mindset* mereka yang menganggap ilmu nahwu itu sulit, mencari

## Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia

guru pengganti sementara yang sesuai di bidangnya untuk menggantikan pembelajaran nahwu, menyelesaikan mempelajari satu kitab terlebih dahulu setelah itu baru mempelajari kitab selanjutnya sesuai tingkatan kelas, menambah jadwal pembelajaran nahwu seminggu dua atau tiga kali agar lebih efektif.

Bagi kepala program keagamaan, diharapkan memberikan pelatihan khusus untuk tenaga pendidik yang mengajar di MAN-PK agar memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan ilmu nahwu. Bagi tenaga pendidik, untuk meningkatkan semangat peserta didik agar dalam proses pembelajaran nahwu dapat aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Bagi peserta didik, hendaknya semua peserta didik di program keagamaan termotivasi untuk menghafal dan memahami kaidah-kaidah ilmu nahwu, lebih semangat lagi dalam menyimak pembelajaran nahwu yang disampaikan oleh guru, diharapkan peserta didik lebih aktif lagi bertanya di kelas agar mudah dalam memahami pelajaran.

### Referensi

- Abdullah al-Gali (Univ. Malik Su'ud), Abdul Hamid Abdullah (Univ. Thantha). *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Edited by Yuan Acitra. I. Padang: Akademia Permata, 2012.
- Afandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Agus Prayitno. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon." *Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017).
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Arusman, Rina Dwi Muliani dan. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Imam Muslimin. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Mittachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Dicky Nathiq Nauri. "Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Semberjaya Kabupaten Lampung Barat," 2018.

**Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan  
Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia**

- Dlaif, Syauqi. *Al-Madarisun Al-Nahwiyyah*. Mesir: Darul Ma'arif, 1968.
- Emriz. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fahmi, Ali Akrom. *Ilmu Nahwu Dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis Dan Aplikatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Fathur Rohman. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Fitriani, Gany. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas." *Skripsi*, 2021.
- H. M. Jufri Dolong. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016).
- Haniah, Haniah, Syakir Hidayat, and Sabaruddin Garancang. "Al Kitab Al Dirasi Al'Arabiyah Baina Yadaik." (*الطموحات*) *EL-THUMUHAT* 2, no. 1 (2019): 25-37.
- Haris Zubaidillah, Muhammad. *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Samai Bisa*, 2017.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Heny Kusmawati dan Anista Ika Surachman. "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 1-88.
- Hifni Bek Dayyab dkk, Achmad Sunarto. *Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Terjemah Qowaidul Lughoh*. Surabaya: Al-Hidayah, n.d.
- Ibnu Salam. *Thabaqatu Fuhuli Al-Syu'ara*. Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Indah, Ariski Nuril, Isna Niah, and Muhammad Khairul Rijal. "Tantangan Dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2018).  
<https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2214>.
- Jaya, Farida. "Perencanaan Pembelajaran," 2019.
- Mualif, A. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 28.
- Mudjiono, Dimiyati &. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhammad Nasir, Saifun Nizar Alkhury, Muhammad Khairul Rijal. "Desain Model Bahan Ajar Berbasis Elektronik Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelas Bawah Di Indonesia." *FENOMENA: Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (2021): 1-24.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/fj.voio1.3085>.

- Mulyono. "Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global." Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Munajat, Fuad. "Pembelajaran Nahwu Dalam Perspektif Fungsional." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2015).
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Musthofa, Misbah. *Terjemah Matan Jurumiyah*. Bangilan, Tuban: Al-Balaghah, 2014.
- Nasir & Rijal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis Dan Praktis*. Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2020.
- . *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia*, 2020.
- Nasir, Muhammad, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal. "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum at General Higher Education in Indonesia." *Ta'dib* 24, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad* 1, no. 2 (2017).
- Noviana. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK Di SMK Taruna Jaya Gresik." *Spikologi Pendidikan*, no. 1 (2011).
- Putra, Mahendra Eka. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>.
- Rahman, Anwar Abd. "Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya." *Jurnal Adabiyah X*, no. 1 (2010).
- Rijal, M. K. "Education Policy Analysis: Effectiveness and Efficiency of TNI Empowerment as Teachers in 3 T Area ( Frontier, Remote, Underdeveloped)." *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2021): 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v6i1.694>.
- Rijal, Muhammad Khairul. "Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Ayat-Ayat Seruan 'ياأيهاالناس' (Wahai Manusia)." *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2154>.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>.
- Sahrah. "Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Quran Wa Al Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA XVI*, no. 2 (2017).
- Said, Abu. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Jurumiyah

**Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan  
Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia**

- Jawan Kelas Satu Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.”  
*Skripsi*, 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suaib. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.” *Skripsi*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Takdir. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Naskhi* 2, no. 1 (2020).
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia, 2012.
- Yunisa, Melinda. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi” 03, no. 2 (2022).
- Zaenal Mustakim. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. IAIN Pekalongan Press, 2017.
- Zaenuddin, Rodliyah. “Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadiin Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.” *Holistik* 13 (2012).
- الشيخ محمد شكري أوئس. *اسعاف الطالبين في علم النحو*. بنجر ماسين: توكو بوكو مورني, ١٩٨٨
- n.d. الشيخ محمد صالح العثيمين. *شرح الأجرمية*. المكتبة العلمية بيروت